

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI

R.A Fadila¹, Riska Tri Komala²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email : radenayu.dila23@gmail.com¹, riskatrikomala24@gmail.com,²

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius dan salah satu penyebab utama kematian pada lansia. Tingginya prevalensi hipertensi disebabkan karena banyaknya lansia yang memiliki perilaku kurang baik dalam mengendalikan hipertensi. Dukungan Keluarga sangat penting untuk mencapai perilaku yang baik dalam pengendalian hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini terdiri dari 598 lansia penderita hipertensi. Pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 86 lansia, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang kemudian dianalisis uji statistik dengan uji Chi- Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan berupa dukungan informasional seperti informasi yang akurat tentang hipertensi dan pengendaliannya, dukungan emosional dengan memberikan motivasi, dukungan instrumental melalui bantuan praktis seperti pengaturan jadwal pengobatan dan dukungan penilaian dengan memberikan umpan balik terhadap kemajuan yang dicapai lansia agar lansia selalu berperilaku baik dalam pengendalian hipertensi sehingga tekanan darah tetap stabil.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Perilaku Lansia, Hipertensi, Lansia

ABSTRACT

Hypertension is a serious health problem and one of the leading causes of death among the elderly. The high prevalence of hypertension is due to the large number of elderly people who act inadequately in the treatment of hypertension. Family support is very important to achieve good behavior in hypertension treatment. This study aims to determine the relationship between family support and the behavior of the elderly in hypertension management in the Pembina Palembang study area. These studies used a quasi-experimental design with a cross-sectional design. The population of the study consisted of 598 elderly people with hypertension. The sample was drawn using Purposive Sampling with a sample size of 86 elderly people. Data collection was done using a questionnaire which was analyzed after statistical tests using Chi-Square test. The findings show that there is a significant relationship between family support and the elderly's behavior in controlling hypertension at Pembina Palembang Health Center with a p value of 0.000. It is hoped that families can provide support in the form of informational support, emotional support, instrumental support and assesment support so that the elderly always behave well in life. controlling hypertension so that blood pressure remains stable.

Keywords : Family Support, Elderly Behavior, Hypertension, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia adalah orang yang berusia diatas 60 tahun. Orang lanjut usia memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita berbagai penyakit, terutama penyakit degeneratif. Degeneratif merupakan penyakit kronis yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup seseorang. Salah satu penyakit degeneratif pada lansia adalah hipertensi (Ariyanti *et al.*, 2020). Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer*, jika dibiarkan dapat berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya (K. Wahyudi *et al.*, 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Selatan dengan 44,13%. Sedangkan provinsi dengan hipertensi yang rendah terdapat di Provinsi Papua yaitu 22,22%. Untuk Provinsi Sumatera Selatan sendiri prevalensi hipertensinya adalah 30,44%. Menurut data dari *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan* jumlah kasus hipertensi dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan dari 645.104 kasus menjadi 1.497.736 kasus. Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran di Provinsi Sumatera Selatan dengan kasus terbanyak yaitu di Kota Palembang estimasi 4.408 kasus (RISKESDAS RI, 2020).

Hipertensi yang terus meningkat ini jika tidak segera diatasi dengan baik akan menimbulkan komplikasi lebih lanjut

seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal hingga kematian. Oleh karena itu, tindakan pengendalian harus dilakukan. Salah satu cara untuk mengendalikan hipertensi adalah dengan melakukan perubahan perilaku seperti pemeriksaan rutin, perbaiki pola makan, istirahat yang cukup dan olahraga yang aman. Namun, masih banyak yang tidak melakukan hal itu. Salah satu faktor yang berperan dalam pengendalian hipertensi pada lansia adalah dukungan keluarga (Lavenia *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut, dkk (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti, dkk (2022) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi dengan koefisien korelasi sebesar 0,034 dan nilai signifikan ($p\text{ value} < 0,05$). Dalam hal ini dukungan keluarga juga menunjukkan pengaruh yang besar terhadap perilaku lansia agar selalu berperilaku baik dalam kondisi apapun terutama dalam kondisi sakit.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam pengendalian hipertensi. Keluarga berperan penting dalam pemantauan, pencegahan, memberi dukungan dan pengambilan keputusan dalam penatalaksanaan pasien hipertensi. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan menjaga dan memelihara kesehatan setiap anggota keluarga. Oleh karena itu,

hubungan antara pasien dan keluarga sangat kuat. (Daziah & Rahayu, 2020). Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan secara cross sectional yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dan faktor efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. (Notoatmodjo, 2018)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang pada tanggal 17 – 23 Maret 2024.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu penderita hipertensi yang terdata di Puskesmas Pembina Palembang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil menggunakan rumus slovin.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang didasarkan atas pertimbangan tertentu.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan perilaku lansia yang dikutip dari Anggraini (2021).

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan memberikan pertanyaan berupa kuesioner kepada keluarga penderita hipertensi. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Pembina berupa data jumlah

penderita hipertensi, buku bacaan dan sumber dari internet yang berhubungan dengan topik pembahasan. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian kepada responden dan apabila responden bersedia penelitian ini dilakukan maka responden dipersilakan untuk menandatangani lembar *informed consent* yang disediakan lalu responden mengisi kuesioner. Setelah kuesioner diisi dan dikumpulkan selanjutnya peneliti akan mengolah data menggunakan SPSS.

Teknik Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat yang diuraikan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel penelitian tentang dukungan keluarga dan perilaku lansia terhadap pengendalian hipertensi.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi, maka digunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	29,1
2	Perempuan	61	70,9
	Total	86	100

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	45-59	21	24,4
2	60-74	59	68,6
3	75-90	6	7,0
	Total	86	100

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	8	9,3
2	SD	36	41,9
3	SMP	10	11,6
4	SMA	27	31,4
5	S1	5	5,8
	Total	86	100

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	51	59,3
2	PNS	5	5,8
3	Wiraswasta	2	2,3

4	Pensiunan	12	14,0
5	Lain-lain	16	18,6
	Total	86	100

5. Dukungan Keluarga pada Responden Hipertensi

Tabel 5. Dukungan Keluarga pada Responden Hipertensi

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	53	61,6
2.	Kurang Baik	33	38,4
	Total	86	100

6. Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi

Tabel 6. Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi

No	Perilaku Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	53	61,6
2.	Kurang Baik	33	38,4
	Total	86	100

7. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia

Tabel 7. Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia

Dukungan Keluarga	Perilaku Lansia				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	47	88,7	6	11,3	53	100	0,000
Kurang Baik	6	18,2	27	81,8	33	100	
Total	53	61,6	33	38,4	86	100	

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pasien lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024 yang memiliki dukungan keluarga kategori baik sebesar 61,6 % dengan jumlah 53 responden dan yang memiliki dukungan keluarga kategori

kurang baik sebesar 38,4 % dengan jumlah 33 responden. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pasien lansia berada dalam kategori baik. Hal ini didukung oleh beberapa faktor.

Menurut Friedman dalam Oliver (2021) faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dukungan keluarga sangat penting karena dapat memotivasi pasien dengan adanya perhatian yang diberikan oleh keluarga (Sapwal et al., 2021).

Dalam penelitian ini dukungan keluarga yang diteliti meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penilaian. Dukungan yang paling rendah adalah dukungan emosional jika dibandingkan dukungan keluarga lainnya. Karena keluarga seringkali sibuk sehingga kurang memperhatikan keluarganya dalam memberikan dukungan emosional yang diperlukan dan anggota keluarga juga kurang menyadari pentingnya menunjukkan dukungan emosional yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutini et al., 2022) dimana dampak dari kurangnya dukungan emosional dan dukungan instrumental dapat mempengaruhi perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik (61,6 %). Pada dukungan ini mayoritas keluarga lebih banyak mendapatkan dukungan informasional, dimana pada saat ini

teknologi semakin canggih sehingga anggota keluarga memiliki akses lebih mudah untuk menemukan informasi dan ini juga merupakan solusi yang praktis yang dapat diterapkan. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik (38,4 %) mayoritas kurang mendapatkan dukungan emosional dengan baik, seperti memberikan pujian, semangat dan motivasi dimana keluarga sering sibuk dengan tanggung jawab yang lain sehingga memiliki sedikit waktu untuk memberikan dukungan yang diperlukan.

2. Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024 yang memiliki perilaku pengendalian hipertensi dalam kategori baik sebanyak 61,6 % dengan jumlah 53 responden dan yang memiliki perilaku pengendalian hipertensi dalam kategori kurang baik sebesar 38,4 % dengan jumlah 33 responden. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi berada pada kategori baik.

Pada penelitian ini perilaku lansia yang paling sulit dilakukan yaitu mengonsumsi garam sesuai anjuran, tidak lebih dari 1 sendok teh perhari. Menurut pernyataan (Purwono dalam Aninditya et al., 2024). Mengonsumsi terlalu banyak garam atau terlalu banyak natrium dalam makanan menyebabkan retensi air sehingga meningkatkan volume darah. Asupan natrium yang tinggi menyebabkan pengeluaran

hormon natrioretik berlebihan yang secara tidak langsung meningkatkan tekanan darah.

Salah satu cara untuk mencapai pengendalian hipertensi yang efektif pada lansia adalah dengan meningkatkan dukungan keluarga. Semakin kuat dukungan yang diberikan keluarga kepada penderita hipertensi, maka semakin efektif usaha yang dilakukan oleh individu tersebut dalam mengendalikan tekanan darahnya. Hal ini untuk mencegah kemungkinan penyakit hipertensi semakin parah dan mencegah komplikasi yang lebih serius. (Anggraini, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Brialianifah dalam Wahyudi (2020) faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet itu adalah dukungan keluarga. Dalam hal ini kaitan dukungan keluarga dengan perilaku lansia sangatlah erat dikarenakan adanya dukungan dalam mengontrol dan mengingatkan apabila pasien lupa serta merubah gaya hidup sesuai yang dianjurkan dapat mempercepat proses kesembuhan.

Menurut asumsi peneliti, perilaku baik pada lansia dapat dicapai dengan rutin mengonsumsi buah dan sayur, menjaga berat badan tetap ideal, rutin kesehatan ke fasilitas kesehatan, melakukan aktivitas fisik, dan berolahraga secara teratur. Perilaku lansia yang baik ini juga tentu saja tidak mudah jika tidak diiringi dengan pengetahuan yang dimiliki. Dukungan keluarga erat kaitannya dengan perilaku lansia karena informasi yang diberikan kepada lansia bisa menambah pengetahuan lansia terhadap topik seperti pengendalian hipertensi.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 86 responden didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik memiliki perilaku yang baik dalam pengendalian hipertensi sebanyak 47 responden (88,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik cenderung berperilaku kurang baik dalam pengendalian hipertensi sebanyak 27 responden (81,8%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$, Nilai OR 35.250 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang dan lansia dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 35.250 kali untuk berperilaku baik dalam hipertensi dibandingkan dengan lansia yang dukungan keluarga kurang baik.

Dukungan keluarga merupakan sikap atau tindakan dalam menentukan pertolongan yang diperlukan oleh anggota keluarga yang sakit, bentuk dukungan keluarga antara lain berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Amelia & Kurniawati, 2020). Lansia akan merasa nyaman dan lebih tenang saat anggota keluarganya memberikan dukungan dan semangat yang mendorongnya untuk berperilaku yang baik agar sembuh dari penyakit dan masalah kesehatannya (Triana & Sidabutar, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh di (K. Wahyudi et al., 2023) di Wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengendalian hipertensi dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ %, penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Lavenia et al., 2023) di Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga berhubungan erat dengan perilaku pengendalian hipertensi. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga pada lansia, lansia cenderung lebih baik dalam mengendalikan hipertensi mereka.

Mayoritas lansia yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan perilaku pengendalian hipertensi baik sebanyak 88,7 %. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan sampel sebanyak 86 responden tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Distribusi frekuensi data demografi responden menderita hipertensi dengan karakteristik usia 60-74 tahun (68,6 %), mayoritas jenis kelamin perempuan (70,9 %), kategori tingkat pendidikan SD (41,9 %) dan status tidak bekerja (59,3 %).
- Distribusi frekuensi tertinggi responden berdasarkan dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang mayoritas dukungan keluarga baik (61,6 %).
- Distribusi frekuensi tertinggi responden berdasarkan perilaku pengendalian hipertensi dalam kategori baik (61,6 %).
- Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Bagi Puskesmas Pembina Palembang Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan ilmiah dan referensi untuk diskusi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan meningkatkan mutu dan pelayanan guna mudahnya lansia dalam akses terhadap fasilitas kesehatan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa STIKES Mitra Adiguna dalam memberikan asuhan keperawatan pada masyarakat tentang dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi, tentang jenis-jenis dukungan keluarga, perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dan memahami ruang lingkup lansia, masalah kesehatan lansia dan perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi dengan ruang lingkup yang berbeda dan lebih di spesifikasikan dukungan keluarga jenis apa yang ingin diteliti hubungannya dengan perilaku lansia dan diharapkan peneliti lain dapat mengembangkannya dengan menggunakan tempat penelitian, metode penelitian, jumlah responden yang lebih banyak dan kuesioner yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan, bimbingan, dorongan ataupun saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Diana H. Soebyakto, M.Kes, selaku Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang

2. Ibu Sri Emilda, SKM, M.Kes, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Mitra Adiguna Palembang
3. Ibu Ns. Yora Nopriani, M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang
4. Ibu Ns. R.A Fadila, S.Kep, M.Kes, selaku dosen pembimbing
5. Pimpinan dan Staf Puskesmas Pembina yang telah banyak membantu dalam memberikan data-data pendukung yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini
6. Seluruh staf dan dosen STIKES Mitra Adiguna Palembang
7. Rekan-rekan sejawat

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. V. (2020). *Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia*. 3(2), 74–82.
- Wahyudi, K., Rohrohmana, B., & Kwando, P. S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Fakfak Kota Kabupaten Fakfak. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4405–4415. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.12514>
- RISKESDAS RI. (2020). Laporan Provinsi Sumatera Selatan. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 19(9), 1–7. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3665>
- Lavenia, N., Ina, T., & Setyoningrum, U. (2023). *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi*. 1(1), 1–9.

- Riswanda, i ketut. (2022). Hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas kubu 1. *Skripsi*, 22, institusi teknologi dan kesehatan bali.
- Chasani, S., Fitriani, D. D., & Amaliyah, L. (2022). Nursing Analysis : Relationship of Family Support With Elderly. *Nursing Analysis: Journal of Nursing Research*, 2(1), 46–57.
- Daziah, E., & Rahayu, S. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 79–88.
<https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.477>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Anggraini, N. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Gampong Pasir Putih Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*.
http://repository.stikeslhokseumawe.ac.id/index.php?p=show_detail&id=686&keywords=
- Oliver, R. (2021). Faktor Faktor Yang Memengaruhi Dukungan Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Sapwal, J. M., Taufandas, M., & Hermawati, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. *Jurnal Medika Utama*, 2(2), 801–815.
<http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/173>
- Sutini, S., Winahyu, K. M., & Rayatin, L. (2022). Perilaku Pengendalian Hipertensi Lansia ditinjau dari Dukungan Penghargaan dan Emosional Keluarga. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 5(2), 134.
<https://doi.org/10.31000/jiki.v5i2.6493>
- Aninditya, M. H., Handi, H., & Mariati, L. H. (2024). *Diet Rendah Garam Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas La ' O*. 1(2), 21–29.
- Wahyudi, W. T., Herlianita, R., & Pagis, D. (2020). Dukungan keluarga, kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap diet rendah garam pada pasien dengan hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 110–117.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.1843>
- Triana, H., & Sidabutar, R. R. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Desa Stabat Lama Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 111–116.